

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Zaman milenial seperti sekarang, dimana teknologi semakin canggih kata manajemen dan dakwah sudah tidak asing bagi seseorang, menurut James Stoner, Manajemen adalah proses perencanaan, pengoorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lain yang ada dalam sebuah organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Sedangkan dakwah menurut Nasaruddin Latif adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT, sesuai dengan garis akidah, syariat dan akhlak Islam.²

Dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian manajemen dakwah ialah proses perencanaan, pengoorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lain yang ada dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan syariat Islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dakwah merupakan upaya untuk melahirkan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah SWT. Melalui media dakwah tumbuhlah Pendidikan akidah untuk mendidik manusia supaya patuh dan tunduk atas kebesaran dan keagungan Allah SWT. Oleh karena itu, dakwah mengandung prinsip yaitu membentuk kepribadian seseorang.³

Secara geografis, Kudus banyak dipengaruhi oleh Islam Pesisir karena diapit oleh sejumlah kota pesisir yang saling menyatu sehingga dikenal dengan sebutan “Anak

¹ Mochamad Edris dkk, *Pengantar Manajemen*,(Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus, 2016), 1.

² Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 20.

³ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu Dan Perspektif Masa Depannya*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 34.

Wedus Mati Ketiban Berang” (Demak, Kudus, Pati, Rembang). Kudus terbagi menjadi dua, yaitu Kudus kulon dan Kudus Wetan. Perbedaan tentang kudus kulon ialah kota lama yang terkenal dengan kekunoan, kekolotan, ketertutupan tetapi juga kesalehan dan kemakmuranya. Kalau Kudus wetan terkenal dengan daerah yang lebih modern.⁴

Islam merupakan agama yang terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, untuk membina umat manusia supaya berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridloi Allah serta untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Sebagai wahyu terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Pada mulanya, perkembangan agama Islam disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Mekkah, kemudian di Madinah, lalu berkembang ke seluruh penjuru dunia tidak lain karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh islam.

Faktor yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarkan secara luas adalah adanya perkembangan dakwah Islamiyyah. Contoh sederhana perkembangan dakwah Islamiyyah disini ialah melalui media *dzikir* dan shalawat yang dilakukan di majelis *dzikir Mahabbaturrosul*.

Salah satu kegiatan peribadatan yang masih dilaksanakan oleh kebanyakan orang ialah berdzikir. Menurut pendapat Haran & Angkara, bahwa *dzikir* memiliki makna seseorang yang selalu menjaga, mengingat, mempelajari sesuatu dalam hatinya untuk memberikan informasi yang mendamaikan, dan menenangkan orang tersebut. Efek yang dirasakan oleh seseorang yang melaksanakan *dzikir* tersebut memiliki nama baik, kehormatan, dan kemuliaan dan senang menjalankan kebaikan dan ibadah.⁵

⁴Dany Miftah M. Nur, *Pengaruh dan Relevansi Gusjigang bagi Peradaban Islam di Kudus*, jurnal Ijtomaia. Vol. 3 No. 1, Tahun 2019, 5.

⁵ Saliyo, *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2017), 116.

Majelis *Mahabbaturrosul* adalah maejlis *dzikir* dan shalawat yang terdapat di kota kudu. Dulu majelis tersebut, ketika mengadakan pengajian berada di tanah lapang, selanjutnya bergantian kerumah-rumah jamaah atau sering disebut dengan safari maulid, mushola-mushola terdekat, masjid-masjid terdekat dengan rumah jamaah lalu bertempat di Glantengan (Kediaman Habib Helmy), dan sekarang bertempat di kediaman ayahanda Habib Helmy bin Hasan Alaydrus yaitu Kramat Besar Barongan.

Majelis tersebut, tidak hanya sebagai media *mahabbah* atau media mencintai Rasulullah saja, namun sebagai media dakwah, media menimba ilmu atau taklim serta media untuk menambah saudara dan memperkuat persaudaraan antar sesama umat Rasulullah.

Berdirinya majelis *Mahabbaturrosul*, terinspirasi oleh majlis yang dimiliki oleh Habib Mundzir bin Fuad Al-Musawa. Habib tersebut, terkenal sebagai seorang ulama, da'I, pengajar, pimpinan majelis Rasulullah di Jakarta yang dakwahnya menjangkau berbagai wilayah di Indonesia, bahkan dunia dakwahnya yang menyentuh berbagai kalangan menjadikan ia banyak dicintai oleh umat Islam diwilayah Jabodetabek dan Nusantara.⁶

Habib Mundzir bin Fuad Al-Musawa adalah salah satu murid kesayangan gurunya yaitu Habib Umar bin Hafidz, sedangkan kalangan pemuda muslim yang mengenalnya tidak jarang menjadikanya sebagai panutan atau idola dalam mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya itu, dakwah Habib Mundzir semakin meluas dan dihadiri jamaah dari berbagai wilayah sehingga dakwahnya semakin berkembang. Oleh karena itu, Habib Helmy terinspirasi untuk membuat majelis *dzikir* seperti majelis yang dimiliki oleh Habib Mundzir Al-Musawa.⁷

Majelis *Dzikir Mahabbaturrasul* merupakan salah satu majelis dzikir yang unik. Majelis tersebut, memiliki jargon “selalu di hati takkan terganti”.⁸ Harapanya majelis

⁶Abu Alaudin, *Biografi Habib Mundzir bin Fuad Al-musawa*, (Lirboyo Kediri: Mitra Gayatri, 2010), 2.

⁷Abu Alaudin, *Biografi Habib Mundzir bin Fuad Al-musawa*, 27.

⁸Habib Fahmi bin Hasan Alaydrus selaku kakak kandung Habib Helmy Alaydrus.

dzikir ini, sebagai tempat mencari ilmu dan sarana untuk mencintai Rasulullah. Keunikan lainya terdapat pada logo bulat berwarna emas yang ada tulisanya *Mahabbaturrosul* dan *Ya Tarim Wa Ahlaha*. Majelis tersebut dinamakan *Mahabbaturrosul*, karena arti *Mahabbaturrosul* adalah cinta Rasul, harapannya agar jama'ah senantiasa mencintai Rasulullah melalui majelis tersebut.

Selain itu ada tulisan Tarim alasanya, karena Kota Tarim Hadromaut Yaman memiliki keistimewaan yaitu kota berjuta wali. Dijuluki kota berjuta wali karena banyak ulama' yang dimakamkan di Tarim. Selain itu, keistimewaan lainya adalah leluhur wali songo berasal dari Tarim, kota Tarim sebagai pusat majlis ilmu, para santri dan para wali Allah, sehingga disebut dengan kota santri dan kota walinya Yaman.⁹

Alasan lain tentang Tarim ialah, karena Habib Helmy bin Hasan Alaydrus dan Habib Fuad bin Hasan Alaydrus dulu menimba ilmu di Pondok pesantren bernama Rubath Tarim. Rubath Tarim memiliki sebuah metode belajar dengan cara mendidik santri-santrinya dengan berbagai ilmu khususnya ilmu Fiqih, serta mempersiapkan santrinya agar mampu mengajar dan berdakwah di jalan Allah SWT.¹⁰

Selama menimba ilmu di Rubath Tarim, Habib Helmy bin Hasan Alaydrus memiliki dua guru yang senantiasa mendidiknya. Dua guru tersebut ialah Habib Hasan bin Abdullah As-Syathiry dan Habib Salim bin Abdullah As-Syathiry.

Kota Tarim, sejak dulu merupakan pusat ilmu dakwah Islam. Melalui ulama' yang berasal dari kota ini, dan Hadromaut pada umunya, Islam menyebar hingga ke Timur Asia, India, Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, Singapura, belahan Afrika, Kongo, Somalia, dan Sudan.¹¹

⁹<https://tebuieng.Online/tarim-kota-santri-dan-kota-wali-di-yaman-bagian-i/>

diakses pada 19 oktober 2019 pada pukul 11.00 WIB.

¹⁰Ibnu Abdillah, *Angin Segar Dari Kota Tarim*, (Kalam Salaf Publisher, 2019), 240.

¹¹Ibnu Abdillah, *Angin Segar Dari Kota Tarim*, 214.

Hadramaut sejak dulu adalah negeri yang memiliki peran besar dalam pelestarian ilmu pengetahuan Islam. Cahaya Pengetahuan Islam telah terbit di sini sejak era baginda Nabi, yang ditandai dengan datangnya Ziyad bin Labid al-Bayadhi al-Khazranji, yakni sahabat yang diutus Rasulullah ke Hadramaut untuk mengumpulkan zakat dan mengajarkan ilmu syariat kepada masyarakat.¹²

Berawal dari sebuah keistimewaan itulah, majelis dzikir ini memakai nama Tarim. Dalam logo tersebut unik dan berbeda dari logo majelis lain. Warna emas memiliki daya tarik tersendiri bagi jamaah. Keunikan lainnya majelis dzikir ini memiliki jaket majelis dzikir yang dipakai saat ada pengajian dan parade menuju makam Habib Sodik Kriyan Kalinyamatan Jepara. Untuk menarik jama'ahnya, majelis ini memiliki jaket identitas yaitu jaket sholawat *Mahabbaturrasul*. Jaket ini sudah dirilis tiga kali dengan model bervariasi dan menarik dari masa-kemasa.¹³

Pembacaan Shalawat Nabi Muhammad SAW, sangat digandrungi oleh Jamaah *Mahabbaturrosul* karena, memiliki efek positif seperti menentramkan jiwa dan menyejukkan hati. Selain manfaat tersebut, shalawat juga memiliki banyak sekali keutamaanya, di antaranya: melaksanakan perintah Allah, mudah dikabulkan segala doa yang dipanjatkan, meraih *syafaat* Nabi, serta pembacaan shalawat menempatkan pembacanya pada majelis yang mulia dan tidak akan rugi di hari kiamat nanti. Selanjutnya mengenai faidah shalawat, tidak akan merasakan haus di hari kiamat, menyamai pahala berperang, dan menghapus dosa ahli kubur.¹⁴

Melantunkan shalawat menurut perspektif Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf, akan membawa rahmat, keberkahan, serta mudahnya rezeki, semuanya akan diberi

¹²Syamsul Hari, *Hikayat-Hikayat Dari Negeri Para Wali*, (Pasuruan: Pena Dalwa, 2016), 7.

¹³Hasil wawancara dengan Habib Fahmi, selaku penasehat majelis dzikir dan shalawat *Mahabbaturrosul*, di keramat Besar Kota Kudus, pada tanggal 3 Februari 2019.

¹⁴M. Wildan Jauhari, *Goresan Pena Kang Santri*, (Jawa Barat: Mu'jizat Manivestasi Santri Jawa Barat, 2016), 14-15.

oleh Allah SWT¹⁵. Jika seseorang ingin mendapatkan *syafaat* atau berkah Rasulullah, maka orang tersebut harus dekat dengan beliau. Dengan selalu melantunkan shalawat. Habib Syekh juga mengatakan: “Seseorang akan selalu menyebut nama orang yang dicintainya”.¹⁶ Jika ada seseorang yang mengaku sangat mencintai kekasihnya, tetapi tidak pernah menyebut nama kekasihnya, maka bisa dikatakan seseorang tersebut bukan pecinta yang murni atau bukan pecinta yang sesungguhnya. Untuk membuktikan cinta tersebut kepada Rasulullah agar tidak palsu, maka senantiasalah melantunkan shalawat setiap saat.¹⁷

Banyaknya perspektif bid'ah mengenai pembacaan Shalawat Nabi yang sering bermunculan, serta banyaknya kelompok-kelompok radikal yang memecah-belah sehingga kita perlu mempertahankan NKRI, melalui majelis dzikir dan shalawat *Mahabbaturrasul*, majelis tersebut sebagai wadah untuk mengajak dan mencintai Rasulullah. Selain itu, untuk mensyiarkan nilai-nilai keislaman dan melestarikan tradisi peribadatan melalui pengajian dan kegiatan rutin.¹⁸

Tradisi peribadatan yang masih dijujung dalam majelis *Mahabbaturrosul* sangat banyak sekali di antaranya: kegiatan *hadrah basaudan* yang diadakan setiap hari Selasa sore, Isi dari *hadrah basaudan* adalah kumpulan *zikir*, *munajat* (do'a sepenuh hati kepada tuhan untuk mengharapakan ampunan dan hidayah)¹⁹, *ibtihal* (berdoa atau memohon kepada Allah)²⁰, *qasidah* dan *tawasul* yang disusun oleh syekh Abdullah bin Ahmad Basaudan. Seluruh ulama' Tarim, Hadramaut sangat mengetahui *hadrah* ini memiliki banyak manfaat yang

¹⁵Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf, pimpinan Majelis Dzikir dan Sholawat Syekh Mania.

¹⁶KBBI Online diakses pada pukul 15.00 pada tanggal 09 oktober 2019.

¹⁷Ahmad Zainal Abidin, *Hati Putih Habib Syekh*, (Jogyakarta: Saufa, 2014), 48-49.

¹⁸Hasil Wawancara dengan kak Fatma Alaydrus selaku istri Habib Fuad bin Hasan Alaydrus pada tanggal 10 April 2019.

¹⁹KBBI online diakses pada tanggal 22 oktober 2019 pukul 03.00 wib

²⁰KBBI online diakses pada tanggal 22 oktober 2019 pukul 03.00 wib

sangat banyak sebagai *wasilah* (perantara memohon daripada Allah akan segala rahmat, pemeliharaan, dan keselamatan dan kejayaan di dunia maupun di akhirat).²¹

Pembacaan *Ratib* Alaydrus biasanya dilakukan setiap ada acara, *ratib* Alaydrus berisi tentang *hadroh* yang dikirimkan untuk *waliyulloh* atau *habaib* yang telah wafat, selain itu setiap seseorang yang membaca *hadroh* tersebut, insyaallah membawa keberkahan dan untuk penjagaan diri juga agar senantiasa diberikan keamanan oleh Allah SWT, *ratib* yang dibaca disini difokuskan kepada *ratib* Alaydrus karena marga Habib Fuad adalah Alaydrus. Alaydrus disini memiliki arti Singa. Bukti bahwa marga Habib Fuad adalah Alaydrus dalam logo majlis dzikir dan shalawat *Mahabbaturrosul* terdapat lambang Ain yang artinya Alaydrus.²²

Acara rutin selapanan di Markas besar *Mahabbaturrosul* biasanya diadakan di kediaman Abah Hasan Alaydrus yaitu Keramat Besar Kota Kudus. Acara selapanan pusat, biasanya ada pembacaan *tahlil* atau *hadroh*, pembacaan *ratib* Alaydrus, pembacaan sholawat, pembacaan do'a, serta dalam acara ini biasanya menghadirkan Habib Muhsin Al Aydrus Jepara dan *kyai* atau ustad terkenal contohnya, Gus Rojih Maimoen Sarang Rembang pernah hadir dalam acara selapanan pusat, selain itu juga, *habaib* dari Solo juga pernah hadir. Beliau ulama' yang dihadirkan biasanya mengisi tausiyah.²³

Selapanan AMDS (Ahbabul Mustofa Darus Syarof), acara selapanan tersebut kegiatan dan kitab yang dibaca sama seperti yang dibaca pada saat selapanan pusat di kediaman Abah Hasan Alaydrus, hanya saja yang

²¹Hasil Wawancara dengan kak Fatma Alaydrus selaku istri Habib Fuad bin Hasan Alaydrus pada tanggal 10 April 2019.

²²Hasil Wawancara dengan kak Fatma Alaydrus selaku istri Habib Fuad bin Hasan Alaydrus pada tanggal 10 April 2019.

²³Wawancara dengan Habib Fahmi, selaku Penasehat Majelis Dzikir dan Sholawat Mahabbaturrasul, di Keramat Besar Kota Kudus, pada tanggal 3 Februari 2019.

membedakan ialah tempatnya di Klisat Mijen Kaliwungu.²⁴

Selapanan Yek Nde (Habib Sodiq) beliau adalah kakek habib Fuad bin Hasan Alaydrus. Selapanan ini diadakan di makam Kriyan Kalinyamatan Jepara, rangkaian kegiatannya biasanya ziarah kubur ke makam Habib Sodiq terlebih dahulu, lalu dilanjutkan acara *maulid* dan shalawat bersama jama'ah.²⁵

Dalam majelis *dzikir* ataupun majelis *maulid* terkadang ada tradisi pembakaran dupa atau *bukhur*. Tradisi pembakaran dupa (kemenyan Arab atau *Bukhur*) seperti yang biasa dilakukan Rasulullah, yang terdapat dalam (HR. Nasa'I : 5152). Selain itu saat *mahalul qiyam* kebanyakan orang mengoleskan minyak bernama Misik. Mengapa memakai minyak Misik? Karena minyak tersebut adalah yang paling disukai oleh Rasulullah SAW, dan beliau sangat suka terhadap wewangian.²⁶

Majelis *dzikir* dan shalawat *Mahabbaturrosul* ini merupakan salah satu majelis *dzikir* yang senantiasa menanamkan kepada jamaahnya untuk selalu mencintai Rasulullah, dengan memperbanyak *dzikir*, berdoa dan bershalawat, agar kelak diakui Rasulullah sebagai umatnya di *yaumil qiyamah* (di hari kiamat).

Majelis *dzikir* tersebut, juga senantiasa mengajarkan kepada jama'ahnya untuk berakhlakul karimah (memiliki akhlak yang terpuji atau akhlak mulia), memiliki adab dan sopan santun. Majelis *dzikir* tersebut salah satu majelis yang sangat terkenal tidak suka berjoget saat acara shalawat sedang berlangsung. Karena, guru besar selalu menasehati saat ada acara shalawat tidak boleh berjoget seperti orkes, untuk menghormati Nabi Muhammad SAW.

²⁴Hasil Wawancara dengan kak Fatma Alaydrus selaku istri Habib Fuad bin Hasan Alaydrus pada tanggal 10 April 2019.

²⁵Wawancara dengan Habib Fahmi, selaku Penasehat Majelis Dzikir dan Sholawat Mahabbaturrusul, di Keramat Besar Kota Kudus, pada tanggal 3 Februari 2019.

²⁶Hasil Wawancara dengan kak Fatma Alaydrus selaku istri Habib Fuad bin Hasan Alaydrus pada tanggal 10 April 2019.

Kondisi generasi muda Desa Barongan, sebagian masih sekolah, mondok, dan sebagian sudah bekerja. Generasi muda tersebut umurnya berkisar mulai 13 tahun sampai 23 tahun. Generasi muda tersebut biasanya hadir dalam acara bersama keluarga, kerabat ataupun teman sebaya. Faktor yang memicu semangat hadir dalam sebuah majelis ialah adanya teman. Tanpa adanya seorang teman, semangat generasi muda mulai pudar dan bahkan semangatnya mulai menghilang. Sosok teman, baik dari kalangan keluarga atau kerabat sangat berpengaruh untuk memupuk semangat seseorang.

B. Fokus Penelitian

Agar kajian mengenai manajemen dakwah majelis *dzikir* dan shalawat *Mahabbaturrosul* dalam menanamkan nilai-nilai keislaman generasi muda kabupaten kudus lebih terarah, maka fokus penelitiannya dipusatkan pada cara menanamkan nilai-nilai keislaman di majelis *dzikir* dan shalawat tersebut melalui media pengajian dan kegiatan rutin sehingga memberikan efek positif terhadap generasi muda. Dengan hadirnya majelis *dzikir Mahabbaturrosul*, diharapkan memberikan efek positif kepada jamaah yang menghadiri acara tersebut. Selain itu, majelis tersebut sebagai media untuk selalu bershalawat sebagai bukti cinta jamaah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah manajemen dakwah di majelis *dzikir* dan shalawat *Mahabbaturrosul* ?
2. Bagaimanakah peran majelis *Mahabbaturrosul* di lingkungan desa Barongan ?
3. Nilai keislaman apakah yang diperoleh para generasi muda dengan kehadiran majelis *dzikir* dan shalawat *Mahabbaturrosul* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang manajemen dakwah dalam majelis *dzikir* dan shalawat *Mahabbaturrosul*.

2. Mendeskripsikan peran majelis *Mahabbaturrosul* di lingkungan desa Barongan.
3. Mendeskripsikan nilai keislaman yang diperoleh para generasi muda kudus dengan kehadiran majelis dzikir *Mahabbaturrosul*.

E. Manfaat Penelitian

1. Memperoleh gambaran mengenai manajemen dakwah yang dibangun oleh majelis *dzikir* dan shalawat *Mahabbaturrosul* dalam menanamkan nilai-nilai keislaman bagi generasi muda.
2. Memberikan rujukan dalam melakukan kajian terhadap peran majelis *dzikir* dan shalawat *Mahabbaturrosul* di lingkungan desa Barongan.
3. Memberikan wawasan mengenai nilai yang diperoleh para generasi muda dengan kehadiran majelis dzikir dan shalawat *Mahabbaturrosul*.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini pun harus dibangun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penulisan ke dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab dua merupakan bab yang membahas tentang teori menurut para ahli yang berkaitan dengan, “Manajemen Dakwah Majelis *Dzikir* dan Shalawat *Mahabbaturrosul* dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Generasi Muda Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus”.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga merupakan bab pembahasan mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab empat merupakan bab deskripsi hasil dan analisis penelitian yang meliputi: Peran Manajemen Dakwah dalam Majelis *Dzikir* dan Shalawat *Mahabbaturrosul*, peran majelis *Mahabbaturrosul* di lingkungan desa Barongan, Nilai keislaman yang diperoleh para generasi muda dengan kehadiran Majelis *Dzikir* dan Shalawat *Mahabbaturrosul*.

BAB V PENUTUP

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat simpulan, saran-saran dan penutup.

